

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian mengikuti jenis pendekatan tertentu dalam pengumpulan dan analisis data. Secara umum, pendekatan penelitian terbagi menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua pendekatan penelitian tersebut akan dijadikan landasan oleh peneliti untuk melaksanakan tahap-tahap penelitiannya. Pendekatan penelitian membantu peneliti dalam menyajikan suatu data dalam bentuk yang berbeda. Kedua pendekatan tersebut bisa diterapkan dalam bentuk penelitian lapang (*field research*) maupun penelitian Pustaka (*library research*). Pemilihan pendekatan penelitian berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.¹

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab satu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung. Berdasarkan pada tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2006), hal. 60

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah.² Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Selanjutnya, Creswell menjelaskan bahwa “tujuan penelitian kualitatif pada umumnya menyangkut informasi tentang fenomena utama yang diekspresikan dalam penelitian, partisipan, peneliti, dan lokasi penelitian”. Sehubungan dengan tujuan penelitian kualitatif, Sukmadinata juga mengungkapkan bahwa, “penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.³

Fungsi utama penelitian kualitatif adalah menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi

² Dja'man Asatori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 25

³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), hal. 4

yang dialami. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.

Denzin dan Lincoln dalam bukunya yang berjudul “*Introduction Entering The Field Of Qualitative Reseach*” menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan data empirik melalui: studi kasus, pengamatan pribadi, introspeksi riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional, dan visual yang menggambarkan mome secara rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolekif.⁴

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik dengan memaparkan data berdasarkan kenyataan di lapangan yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang strategi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik. Penelitian ini akan mengamati tentang strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, dan strategi evaluasi guru dalam pembelajaran daring. Berdasarkan objek penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 139

kasus adalah cara pandang peneliti terhadap objek yang diteliti. Penelitian studi kasus merupakan penelitian terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh, dan mendalam.⁵

Pada umumnya, pelaksanaan penelitian studi kasus menggunakan pendekatan naturalistik. Dengan kata lain, pendekatan studi kasus meneliti kehidupan nyata, yang dipandang sebagai kasus. Penelitian studi kasus mengkaji semua hal yang terdapat di sekeliling objek yang diteliti, baik yang terkait langsung, tidak langsung, maupun sama sekali tidak terkait dengan objek yang diteliti. Penelitian studi kasus berupaya mengungkap dan menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek yang ditelitinya pada kondisi yang sebenarnya.⁶

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus juga dapat diartikan penelitian yang difokuskan satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena yang lain.⁷ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dianggap mampu memamparkan mengenai kondisi dan keadaan yang sebenarnya mengenai strategi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik tema 8 kelas 4 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Bumi Akasara, 2016), hal. 113

⁶ Muh. Fitrah dan Lutfiansyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hal. 210

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 99

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti wajib hadir di lapangan karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap data dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁸ Secara fungsional, kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.⁹

Dengan demikian, kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap proses penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti berusaha menjalin kerjasama yang baik dengan informan yang menjadi sumber dan sehingga data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian yang berada di lokasi peneliti.

Berdasarkan pada pandangan di atas, kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga mejadi factor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung dalam melakukan penelitian adalah sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan utama penelitian. Peneliti hadir

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2013), hal. 6

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 75

dalam observasi terhadap proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga secara daring maupun dalam proses wawancara langsung bersama narasumber, serta proses pemerolehan data hasil dokumentasi.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung. Yang dijadikan pertimbangan pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena ketersediaan data, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tenggor merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran daring di sekolah tersebut.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas 4A, Guru kelas 4B, siswa kelas 4A, dan siswa kelas 4B yang melaksanakan pembelajaran secara daring, dengan strategi, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu, dan juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tertentu saja merupakan "*rassion dentre*"

seluruh proses pencatatan.¹⁰ Data juga bisa diartikan semua fakta atau keterangan tentang suatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri dari dua jenis data yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.¹¹

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yakni manusia dan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen. Adapun sumber data dari penelitian ini, yaitu:

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data primer adalah data berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.¹² Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, maksudnya penelitian ini mengharuskan peneliti menggambarkan secara rinci, lengkap, dan mendalam tentang hasil wawancara maupun observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Deskripsi yang dibuat peneliti harus dapat mengungkapkan apa saja yang dilihat, juga bisa memberi keterangan dibalik apa yang terlihat. Dengan demikian, deskripsi yang dibuat dapat digunakan

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 53

¹¹ Suharsimi Arkunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hal. 198

¹² Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2009), hal. 225

sebagai bahan dasar analisis data dan merumuskan temuan penelitian. Dapat dipastikan, bila deskripsi yang dihasilkan peneliti kurang lengkap dan rinci, maka temuan peneliti tidak mendalam. Tentu saja, ini tidak sesuai dengan ciri karakteristik penelitisan kualitatif yang bertujuan untuk menggali makna yang memenuhi syarat kelengkapan serta kerincian.¹³

Sumber data utama berfungsi sebagai subjek dan informan kunci dalam pemerolehan data dalam bentuk informasi. Sumber data dalam penelitian ini dipilih berdasarkan alasan dan kriteria tertentu. Berdasarkan judul penelitiannya yang telah dikemukakan pada BAB I, penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 4 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

Pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat dengan kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

¹³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 71-72

Penulis memilih subjek kepala sekolah, guru dan siswa dikarenakan mereka yang tahu betul proses pembelajaran yang terjadi. Kepala sekolah adalah pusat kinerja guru, sedangkan guru adalah subjek yang menyusun merencanakan serta menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

2. Sumber data tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.¹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah berupa dokumen yang terkait dengan pembelajaran daring. Adapun data tambahan dalam penelitian ini adalah:

- a) Profil MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.
- b) Data guru dan staff MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.
- c) Perangkat pembelajaran daring di kelas 4A dan 4B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: DV. Alfabeta, 2012), hal. 141

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁵ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁶ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek-objek untuk mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data.¹⁷

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan orang yang diamati, observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Sugiyono menjelaskan “observasi partisipan merupakan kegiatan observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.¹⁸

Dalam penelitian ini, observasi partisipan dilakukan dengan mencari data-data yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik tema 8 kelas 4 di MI

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif...*, hal. 224

¹⁶ *Ibid...*, hal. 225

¹⁷ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hal. 52

¹⁸ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 69

Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung mulai dari tahap persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran, aktifitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, hingga evaluasi yang dilakukan guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹⁹ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur atau bisa disebut juga wawancara mendalam yaitu wawancara yang bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan responden. Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara.²⁰ Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, peneliti juga

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 63

²⁰ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 180

menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.²¹

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas 4A dan 4B, dan peserta didik kelas 4A dan 4B tentang strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, dan strategi evaluasi pembelajaran daring. Adapun pedoman dan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian dari teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni maupun karya pikir.²²

Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi. Selain itu, data juga dapat diperoleh melalui dokumentasi, dan alat-alat kelengkapan administrasi guru seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun daftar hadir. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²³

²¹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 153

²² Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hal. 105

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 36

Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Profil sekolah MI Tarbiyatul Isalmiayh Tenggur Rejotangan Tulungagung.
- b. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan di MI Tarbiyatul Isalmiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
- c. Perangkat pembelajaran daring kelas 4A dan 4B mata pelajaran tematik.
- d. Pelaksanaan pembelajaran daring kelas 4A dan 4B mata pelajaran tematik.
- e. Daftar Hadir Siswa di kelas 4A dan 4B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
- f. Nilai Siswa di kelas 4A dan 4B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data dari petugas Tata Usaha (TU), data ini juga penulis gunakan sebagai data pendukung. Selain itu, penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat pembelajaran daring, dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran daring dari guru.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴ Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga jalur yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.²⁵

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan pada objek penelitian yaitu tentang strategi guru dalam pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperbolehkan makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, diperiksa ulang, berulang kali secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:²⁶

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

²⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

²⁶ *Ibid...*, hal. 17-19

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data yang sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk kemudian dipilah sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar pembahasan tidak melebar kemana-mana.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Miles & Hubberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.²⁷ Adapun penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif tentang strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur dan sumber data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan.

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 168

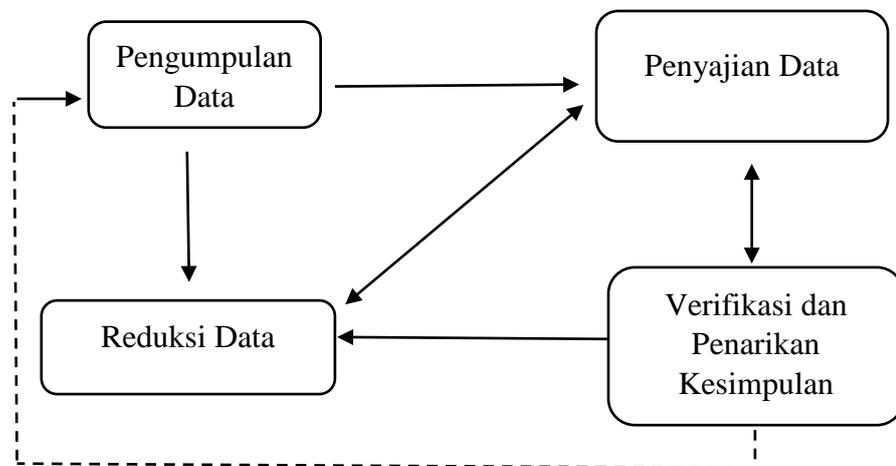
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, atau teori. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan tahap.²⁸

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data lain yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 247



Bagan 3.1 : Model Analisis Data Miles & Huberman

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari penelitian di lapangan bisa dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Menurut Lincoln dan Guba, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan menggunakan empat kriteria, yaitu: (1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) keterkaitan (*attachment*), dan (4) kepastian (*confirmability*).²⁹

Kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian antara lain: (a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) observasi yang *continue*, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih

²⁹ Djam'an Stori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian...*, hal. 164

mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian, (c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut, (d) *peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, (e) *member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Keteralihan (*transferability*), yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Keterkaitan (*dependability*), yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Kepastian (*confirmability*), yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.³⁰

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu jenis cara yaitu kredibilitas (*credibility*) yang antara lain sebagai berikut:

³⁰ *Ibid*..., hal. 168-169

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini memfokuskan pada data-data yang telah diperoleh.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya sehubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.³¹

Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai

³¹ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 270

pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

Menurut Denzin, terdapat empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, penyidikan, dan teori. Adapaun penjelasan tentang macam-macam triangulasi sebagai berikut:³²

a) Triangulasi sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b) Triangulasi metode

Yaitu usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi dengan metode memiliki sua startegi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c) Triangulasi teknik

Yaitu untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

³² *Ibid...*, hal. 330

d) Triangulasi teori

Yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap. Dengan demikian, akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Selain itu juga menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan, penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yakni tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis intensif.³³ Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian.

Dalam hal ini yaitu MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.

³³ Djam'an Satori dan A'an Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 80

- c. Menyusun surat izin penelitian.
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Persiapan diri dan memahami latar penelitian.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan. Data yang didapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketika berada di lapangan peneliti hendaknya bersungguh-sungguh memahami latar penelitian, memperhatikan penampilan, menjaliskn keakraban dengan narasumber, dan menentukan waktu penelitian serta mencatat setiap informasi yang didapatkan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membagikannya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

Untuk menganalisis data, peneliti mengadakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mentranskrip data verbal yang terkumpul.
- b) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c) Mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya.
- d) Mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik.
- e) Melakukan analisis terhadap strategi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik.
- f) Menarik kesimpulan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian sehingga hasil penelitian bermanfaat dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang membutuhkan.